

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan Program Komunikasi Bersumberdaya Keluarga Bagi *Anak Autism Spectrum Disorder (ASD)*. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada penelitian ini karena didasarkan pada hasil tinjauan penelitian oleh Peffers, et al., (2007) yang mengemukakan bahwa 9 dari 11 penelitian pengembangan program yang ditinjau menggunakan pendekatan kualitatif.

Penggunaan metode pada penelitian pengembangan program didasarkan pada temuan permasalahan yaitu keluarga masih belum dapat melakukan tindakan terhadap kebutuhan aspek perkembangan komunikasi verbal *Anak Autism Spectrum Disorder (ASD)*. Jika ditinjau dari temuan permasalahan dan kecenderungan penggunaan metode penelitian maka metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dianggap oleh peneliti sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan dasar tercapainya tujuan penelitian sebagai hasil penelitian.

3.2. Subjek dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah orang tua *Anak Autism Spectrum Disorder (ASD)* yang mengalami kesulitan yaitu kekurangpahaman dalam menghadapi komunikasi dengan *Anak Autism Spectrum Disorder (ASD)*, orang tua juga sibuk dan terlalu memanjakan anaknya sehingga selalu menuruti keinginan anaknya ketika anaknya mulai berteriak-teriak. Pola asuh orang tua terhadap anak mengarah kepada bentuk demokrasi dimana keluarga akan selalu melaksanakan proses musyawarah dalam setiap mengambil keputusan, begitu pun dalam hal yang berkaitan dengan anak. Subjek selanjutnya adalah *Anak Autism Spectrum Disorder (ASD)* usia 15 tahun yang mengalami kesulitan pada aspek perkembangan komunikasi verbal, subjek merupakan *Anak Autism Spectrum Disorder (ASD)* yang memiliki karakteristik yaitu kesulitan untuk melaksanakan interaksi dengan orang

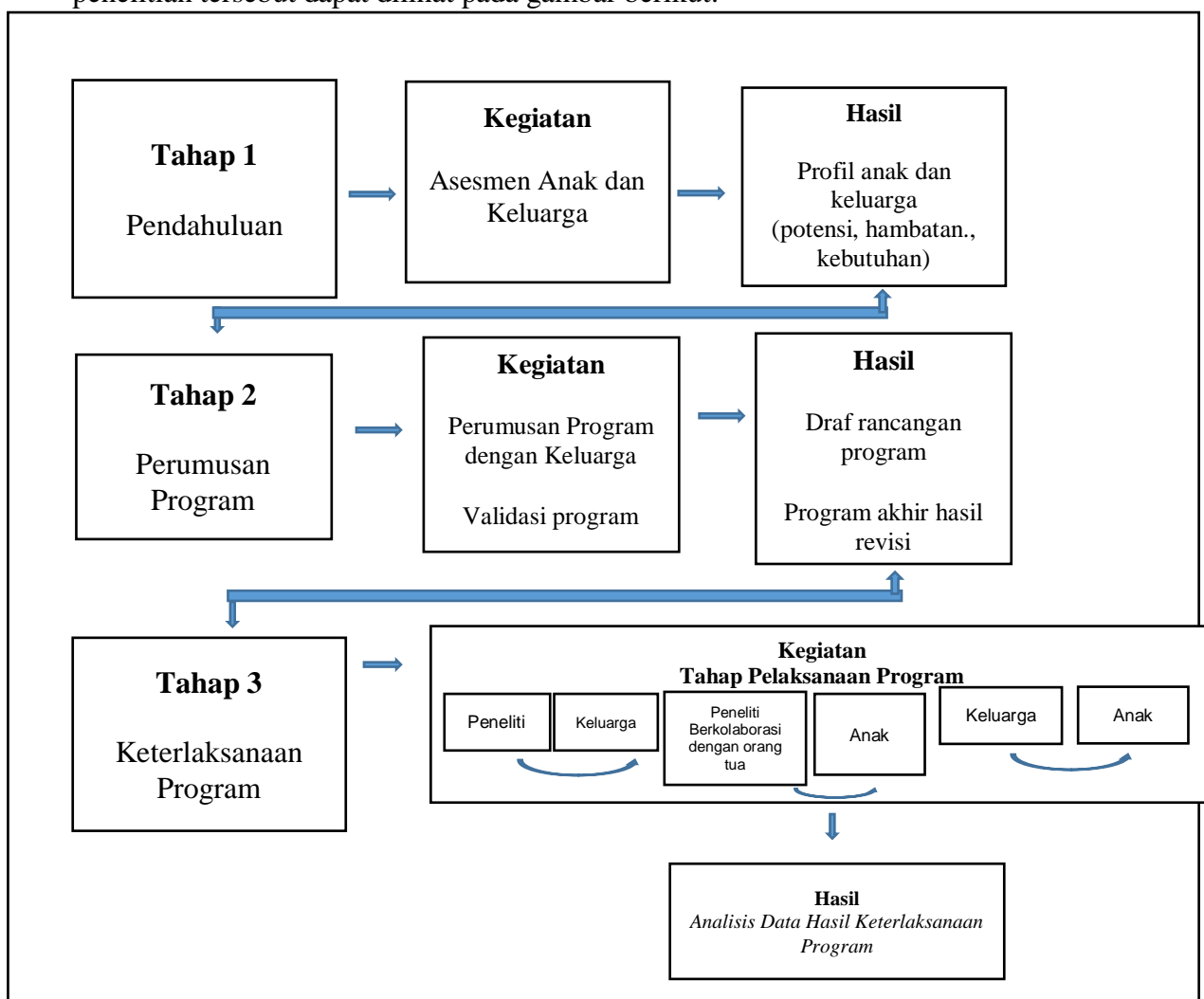
lain, kosa kata yang dimiliki oleh anak sangat terbatas dan untuk melaksanakan komunikasi dengan orang dimana ketika anak menginginkan sesuatu anak hanya baru bisa menggunakan gestur seperti menarik baju orang tua atau anggota keluarga yang lain dan berteriak-teriak.

3.2.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di tempat tinggal orang tua dengan anak yaitu di Lembang dan sekolah anak di SLB Sukagalih Lembang.

3.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap. Alur pelaksanaan penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Bagan 3.1 Prosedur penelitian

Prosedur pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Pada tahap pertama atau tahap Pendahuluan, kegiatan yang dilaksanakan meliputi.

a. Asesmen Anak dan Keluarga

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti adalah mengumpulkan data kemampuan komunikasi *Anak Autism Spectrum Disorder (ASD)* dan data kondisi objektif keluarga *Anak Autism Spectrum Disorder (ASD)*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi dan wawancara menggunakan pedoman observasi dan wawancara (lampiran).

Pengumpulan data kemampuan komunikasi anak berdasarkan kepada hasil telaah kajian sumber literatur (Barokova, et al., 2020). Sedangkan pengumpulan data kondisi objektif keluarga berdasarkan aspek-aspek relasi dalam keluarga dan dukungan kelembagaan anak berkebutuhan khusus. Aspek tersebut diadopsi dari sembilan aspek *Family Quality of Life* (Brown, 2014). Pembatasan aspek dalam FQoL pada penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yaitu kondisi objektif keluarga terkait dengan perumusan program. Data yang dikumpulkan sesuai dengan aspek FQoL tersebut dapat dilihat pada pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian. Hasil dari kegiatan asesmen anak dan keluarga merupakan profil anak yang meliputi potensi, hambatan, kebutuhan komunikasi anak dan juga profil keluarga yang meliputi potensi, hambatan dan kebutuhan keluarga dalam melaksanakan komunikasi dengan anak.

Pada tahap kedua atau tahap perumusan program, kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

a. Menganalisis hasil temuan di tahap pertama

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti adalah menganalisis hasil asesmen anak dan keluarga yaitu profil anak yang meliputi potensi, hambatan, kebutuhan komunikasi anak dan juga profil keluarga yang meliputi potensi, hambatan dan kebutuhan keluarga dalam melaksanakan komunikasi dengan anak. Hasil dari kegiatan ini adalah data analisis hasil asesmen yang menjadi landasan atau acuan dalam melaksanakan perancangan program.

b. Perancangan program

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti adalah merancang suatu program yang dibutuhkan oleh keluarga dan anak berdasarkan data analisis hasil asesmen. Hasil dari kegiatan ini adalah draf rancangan program yang dibagi menjadi dua yaitu program untuk keluarga dan program untuk anak yang disusun berdasarkan kebutuhan prioritas keluarga dan anak saat ini. Selanjutnya rancangan program tersebut akan divalidasi oleh ahli.

c. Validasi program

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah validasi oleh ahli dan orang tua, dimana ahli dan orang tua akan memberikan saran, kritik, dan perbaikan pada draf program yang telah dirancang. Hasil dari kegiatan ini adalah berupa hasil perbaikan untuk program yang selanjutnya akan dilakukan tahap revisi.

d. Revisi Program hasil validasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan revisi terhadap draf rancangan program berdasarkan saran, kritik, dan perbaikan dari ahli dan orang tua. Hasil dari kegiatan ini adalah program yang selanjutnya bisa disosialisasikan kepada keluarga anak.

Pada tahap ketiga atau tahap keterlaksanaan program, kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

a. Sosialisasi Program

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi program. Sosialisasi program dilakukan semua anggota keluarga yang tinggal satu atap bersama anak, khususnya pada orangtua yang merupakan pelaksana utama program.

b. Pelaksanaan Program bersama peneliti

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan yaitu pelaksanaan program bersama peneliti. Pelaksanaan program pembelajaran dilakukan bersama peneliti agar selama prosesnya keluarga dan peneliti dapat berdiskusi, sehingga program dapat terlaksana dengan tepat. Adanya peneliti dalam penerapan awal program, diharapkan dapat membimbing keluarga dan memberikan masukan sebelum melaksanakan program secara mandiri.

c. Pengalihan program dari peneliti kepada keluarga

. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah keluarga melaksanakan program kepada anak dengan bantuan peneliti sebagai proses pengalihan program dari peneliti kepada keluarga.

d. Pelaksanaan program oleh keluarga secara mandiri

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan yaitu pelaksanaan program secara mandiri dilakukan oleh keluarga setelah dianggap mampu dan siap. Pelaksanaan mandiri oleh keluarga tidak lagi ada campur tangan peneliti. Peneliti pada tahap ini hanya bertugas sebagai pengamat. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kesiapan keluarga dalam melaksanakan program tersebut. Setelah pada tahap awal pelaksanaan program secara mandiri diamati oleh peneliti, untuk selanjutnya keluarga melakukan program tanpa pengamatan dan bimbingan dari peneliti.

e. Evaluasi keterlaksanaan program

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah evaluasi keterlaksanaan program kepada orang tua setelah orang tua selesai melaksanakan program secara mandiri, evaluasi disini dengan wawancara dan uji kinerja kepada orang tua. Hasil dari evaluasi ini adalah data hasil analisis keterlaksanaan program.

3.4. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa, peneliti merupakan instrument utama *key instrument* untuk mengumpulkan dan menginterpretasi data dalam penelitian kualitatif.

a. Observasi Langsung

Observasi jenis “langsung” adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat (observer atau dalam hal ini adalah peneliti) pada objek yang diamati (Sugiyono, 2013).

Peneliti melakukan observasi secara langsung pada keluarga yang mempunyai anak dengan hambatan autis mengalami kesulitan dalam komunikasi verbal. Hasil pengamatan data pada metode kualitatif diperlukan kategorisasi, deskripsi terhadap fenomena yang diamati, dengan cara menyusun secara terperinci, kronologis,

struktur sehingga data tersebut menjadi suatu kesatuan yang utuh apa adanya (Sarmanu, 2017, hlm. 201).

Pengumpulan data melalui observasi secara langsung dilakukan di tempat tinggal anak beserta orangtuanya untuk mengetahui aktivitas interaksi komunikasi ekspresif anak ketika di lingkungan tempat tinggalnya. Pada pelaksanaan observasi, peneliti menggunakan kisi-kisi instrument observasi anak sebagai alat penelitian untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data perkembangan anak.

b. Wawancara Terbuka

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Secara garis besar wawancara dibedakan menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur disebut wawancara terbuka (Sugiyono, 2010).

Pada penelitian ini menggunakan wawancara terbuka, tujuannya yaitu; wawancara terbuka memungkinkan subjek penelitian menggunakan cara-cara unik mendefinisikan aspek-aspek yang menjadi pertanyaan utama peneliti, wawancara terbuka mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetap pertanyaan sesuai untuk semua responden, wawancara terbuka memungkinkan responden membicarakan hal-hal yang tidak terdapat di dalam kisi-kisi instrument wawancara yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Pengumpulan data melalui wawancara ini dilaksanakan di tempat tinggal anak kepada orang tua anak. Kisi-kisi instrument wawancara digunakan sebagai alat bantu peneliti agar pedoman ruang lingkup pertanyaan tetap fokus saat pelaksanaan wawancara berlangsung.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauhmana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik.

Studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang didapatkan dari observasi dan wawancara. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dokumen tertulis seperti riwayat perkembangan anak.

3.4.2. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data penelitian, peneliti mengembangkan instrumen penelitian yang meliputi pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Pengembangan instrumen penelitian tersebut, dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen penelitian berikut ini:

Penyusunan kisi-kisi instrument observasi(anak) dalam pengumpulan data dirumuskan dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang didasarkan pada hasil telaah kajian sumber literatur (Barokova, et al., 2020).

Kisi-kisi instrument wawancara dirumuskan berdasarkan kajian teori, telaah literatur tentang dimensi-dimensi *Family Quality of Life dan Family Functioning System*. Fokus aspek dalam kisi-kisi instrument wawancara terbuka *open-end interview* yaitu system keluarga terhadap kondisi perkembangan komunikasi ekspresif anak saat ini. Dengan demikian maka dapat diketahui kualitas dan keberfungsian keluarga terhadap kehadiran anak dalam micro system dan tindakan keluarga terhadap kebutuhan perkembangan anak.

Tabel 3.1.

Kisi-kisi Instrumen Asesmen

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Partisipan Penelitian
1	Bahasa Ekspresif	Verbal	Bicara	Observasi	Pedoman Observasi	Anak
			Vokal			
		Non verbal	Kontak Mata			
			Gerakan Anggota Tubuh			
			Ekspresi			

Syiva Silvia Hidayat, 2024

PENGEMBANGAN PROGRAM INTERVENSI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK DENGAN GANGGUAN SPEKTRUM AUTISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Bahasa Reseptif	Mendengar/ menyimak pesan		Observasi	Pedoman Observasi	Anak
		Mengerti pesan				
		Memahami makna kata				

Tabel 3.2.

Kisi-kisi Instrumen Asesmen

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Partisipan Penelitian
1	Bagaimana kondisi objektif komunikasi Anak Autism Spectrum Disorder (ASD)?	Bahasa Ekspresif	Verbal Nonverbal	Bicara Vokal Kontak Mata Gerakan Anggota Tubuh Ekspresi	Wawancara	Pedoman Wawancara	Orang Tua dan Guru
		Bahasa Reseptif	Mendengar dan menyimak pesan Mengerti pesan Memahami makna kata		Wawancara	Pedoman Wawancara	Orang Tua dan Guru

2	Bagaimana kondisi objektif keluarga yang memiliki anak autisme dengan hambatan komunikasi verbal?	Family Quality of Life	Relasi dalam Keluarga	Pemahaman orang tua mengenai kemampuan komunikasi anak	Wawancara	Pedoman Wawancara	Orang Tua
	Bagaimana kondisi objektif keluarga yang memiliki anak autisme dengan hambatan komunikasi verbal?	Family Quality of Life	Relasi dalam keluarga	Bentuk komunikasi orangtua dengan anak sehari-hari	Wawancara	Pedoman Wawancara	Orang Tua
				Sikap orang tua terhadap anak	Wawancara	Pedoman Wawancara	Orang Tua
				Penerimaan keluarga terhadap anak	Wawancara	Pedoman Wawancara	Orang Tua
				Interaksi dan komunikasi			

				keluarga dengan anak			
			Dukungan kelembagaan	Dukungan lembaga pendidikan terhadap anak	Wawancara	Pedoman Wawancara	Orang Tua
				Kebutuhan keluarga terkait dengan layanan program			
				Dukungan lembaga pendidikan kepada keluarga	Wawancara	Pedoman Wawancara	Orang Tua
				Program dan Materi yang diberikan di sekolah untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi anak	Wawancara	Pedoman Wawancara	Guru

Tabel 3.3.
Kisi-kisi Instrumen Rumusan Program

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Partisipan Penelitian
1	Bagaimana rumusan Pengembangan Program Komunikasi Bersumberdaya Keluarga untuk meningkatkan Komunikasi Verbal <i>Anak Autism Spectrum Disorder (ASD)</i> ?	Rumusan Program	Kualitas / isi materi program	Kebutuhan anak akan komunikasi verbal	Wawancara	Pedoman Wawancara	Ahli Pendidikan Khusus, Guru, dan Orang Tua
				Kebutuhan keluarga terkait dengan hambatan komunikasi anak?	Wawancara	Pedoman Wawancara	Ahli Pendidikan Khusus, Guru, dan Orang Tua
				Keseusian program dengan kondisi objektif	Wawancara	Pedoman Wawancara	Ahli Pendidikan Khusus, Guru, dan Orang Tua

Syiva Silvia Hidayat, 2024

PENGEMBANGAN PROGRAM INTERVENSI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK DENGAN GANGGUAN SPEKTRUM AUTISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				anak dan keluarga			
			Kualitas tujuan /kegunaan	Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang perkembangan anak	Wawancara	Pedoman Wawancara	Ahli Pendidikan Khusus, Guru, dan Orang Tua
				Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang hambatan komunikasi anaknya			
				Kesesuaian program dengan kebutuhan anak dan keluarga	Wawancara	Pedoman Wawancara	Ahli Pendidikan Khusus, Guru, dan Orang Tua
				Menjadi pedoman bagi orang tua untuk melaksanakan	Wawancara	Pedoman Wawancara	Ahli Pendidikan Khusus, Guru, dan Orang Tua

				penanganan secara mandiri			
				Mengembangkan kemampuan orang tua agar memiliki kompetensi pendampingan kepada <i>Anak Autism Spectrum Disorder (ASD)</i> yang mengalami hambatan komunikasi	Wawancara	Pedoman Wawancara	Ahli Pendidikan Khusus, Guru, dan Orang Tua
			Kualitas teknis/ke terbacaan	Kemudahan dalam memahami program	Wawancara	Pedoman Wawancara	Ahli Pendidikan Khusus, Guru, dan Orang Tua
				Kemudahan dalam pelaksanaan program	Wawancara	Pedoman Wawancara	Ahli Pendidikan Khusus, Guru, dan Orang Tua

Tabel 3.4.
Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Program

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Partisipan Penelitian
1	Bagaimana keterlaksanaan Program Komunikasi Bersumberdaya Keluarga untuk meningkatkan Komunikasi Verbal Anak Autism Spectrum Disorder (ASD)	Keterlaksanaan Program	Pemahaman tentang program	Pemahaman keluarga tentang rancangan program	Pelatihan, Wawancara, Tes	Pedoman Wawancara	Orang tua
				Kemudahan keluarga dalam memahami program	Pelatihan, Wawancara, Tes	Pedoman Wawancara	Orang tua
			Pelaksanaan program	Kemampuan keluarga dalam melaksanakan program	Pelatihan, Wawancara, Tes	Pedoman Wawancara	Orang tua

				dengan mandiri			
				Keluarga melaksanakan program sesuai dengan panduan	Pelatihan, Wawancara, Tes	Pedoman Wawancara	Orang tua

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh melalui observasi secara langsung dan wawancara terbuka dilanjutkan pada tahap analisis data.

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data metode deskriptik dengan pendekatan kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2012, hlm. 21), yaitu;

a. Reduksi Data (*data reduction*);

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2012, hlm. 94). Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan asesmen kemudian memilih data yang pokok atau utama sesuai dengan fokus penelitian. Data tersebut terkait dengan potensi,

hambatan dan kebutuhan anak dan keluarga dalam melaksanakan penanganan.

b. Penyajian Data (*data display*)

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 95) menjelaskan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data hasil asesmen anak terkait dengan perkembangan komunikasi verbal dan hambatan yang dialami keluarga karena kondisi anak disajikan dalam bentuk deskripsi hasil asesmen yang dikelompokkan menjadi potensi, hambatan dan kebutuhan anak dan keluarga. Data tersebut disusun menjadi landasan dalam menyusun program pada keluarga yang memiliki anak autistic dengan hambatan komunikasi verbal.

c. Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*)

Hasil akhir dari penelitian merupakan kesimpulan dari keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian berupa program. Program tersebut adalah program yang ditujukan kepada keluarga yang memiliki anak autisme dengan hambatan komunikasi verbal. Program akhir hasil validasi tersebut menjadi produk hasil penelitian yang telah dilaksanakan.